

KASIH IBU SEPANJANG MASA
(Peran Ibu Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Ekonomi di Dalam
Keluarga, di Masyarakat Kokoda, Kota Sorong, Papua Barat)

Natasya Virginia Leuwol
Dosen Universitas Victory Sorong
tasya_amq@yahoo.co.id

***Abstract:** This study aims to assess and analyze the characteristics of informal economic social education that takes place in the household, especially mothers role so that it can form the pattern of informal economic education in an effort to establish a good economic behavior. The data were analyzed using qualitative analysis through the process of data collection, data reduction, data presentation, and collection / verification. These results indicate that the economic education within the family are part of the informal education that takes place is not programmed, but through a process of habituation and exemplary. Characteristics of economic education are carried out within the family environment can be seen from several things, namely through the transformation process of entrepreneurship, the communication process in the use of the family budget, the wife's role is great in the process of managing family finances, and their responsibilities among family members in the use of the family budget. The process of economic education in the family is still completely*

***Keywords :** Characteristics of informal economic social, Family and especially mothers role*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berbentuk kegiatan belajar mandiri. Dalam mendidik anak-anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan di dalam keluarga. Anak mendapat rangsangan maupun hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, mulai mengenal masyarakat sekitarnya, mempelajari norma dan aturan-aturan permainan hidup dalam masyarakat dari orang tua. Anak tidak saja mengenal tetapi dilatih menghargai dan mengikuti norma-norma dan aturan hidup bermasyarakat lewat kehidupan keluarga (Wardani, 2002).

Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan karakter sosial anak di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju yang mandiri (Wahyono, 2001). Contoh, Anak-anak yang tidak diajari kebiasaan dan sikap yang sehat mengenai uang maka akan terjadi (Lermite, 2004) : (1) Ketergantungan finansial anak. Anak-anak bisa menjadi orang yang tidak bertanggung jawab secara finansial karena kemungkinan dapat menghabiskan seluruh pendapatan sehingga tidak bisa menabung maupun terbelit utang, (2) Nilai-nilai yang merusak. Dalam dunia masa kini yang kompleks, berorientasi pada konsumen yang akan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan hal yang tidak realistis yaitu hanya mengikuti trend mutakhir tanpa memperhatikan kemampuan. (3) Perangkap hutang. Kebiasaan buruk dalam masalah keuangan bisa mengakibatkan seseorang terbelit hutang karena tergiur budaya kredit dan konsumerisme masyarakat.

Dari hasil penelitian lapangan Vito (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sosial ekonomi sudah diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya saja seorang anak sudah diajarkan bagaimana caranya untuk berhemat dalam menggunakan uang yang di miliknya, selanjutnya anak juga di ajarkan oleh orang tua untuk menabung, kemudian anak juga diajarkan oleh orang tuanya cara memenuhi kebutuhannya sendiri.

Proses pendidikan karakter sosial ekonomi di lingkungan keluarga, seperti halnya pendidikan untuk aspek-aspek yang lain, biasanya tidak terprogram dan terjadwal, sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat, dan mungkin bersifat insidental. Dalam proses yang demikian, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga, memiliki peranan yang penting bagi pendidikan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga.

Ada syair lagu, yang berbunyi “ Kasih ibu kepada beta tak terhingga sepanjang masa, hanya memberi tak harap kembali bagai sang surya menyinari dunia...”. Syair lagu ini berarti seorang ibu, adalah seorang tokoh yang pertama dan utama, yang memberikan pengaruh besar kepada seorang anak. Kasih ibu dimulai sejak dalam kandungan, seorang anak telah ber-sama-sama dengan ibunya, kemanapun ibu pergi dan berada, pasti anak ikut bersama dengan ibunya. Disinilah seorang ibu tanpa disadari telah memberikan pendidikan dan menularkan karakter sosial kepada anaknya yang ada dalam kandungannya.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga jika kita hidup di lingkungan sosial, kita harus benar-benar memahami bagaimana karakter seseorang supaya tercipta keamanan dan kenyamanan. Karakter atau watak adalah, sifat bathin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki oleh

manusia. Karakter sosial anak adalah, bagaimana cara anak berpikir, bersikap, berperilaku dan bergaul dengan orang lain di lingkungannya. Karakter sosial ekonomi anak bukan merupakan suatu hal yang dibawa sejak ia dilahirkan, sehingga dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh orang-orang dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pembentukan karakter sosial ekonomi anak merupakan, serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang ibu. Jika karakter anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, maka kerap kali akan memunculkan masalah-masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri, maupun antara anak dengan orang tua, juga terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, karakter merupakan hal sangat penting, karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”.

Sehubungan dengan deskripsi penelitian tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian, ” KASIH IBU SEPANJANG MASA” (Peran Ibu Terhadap Perkembangan Karakter sosial ekonomi di dalam keluarga, di masyarakat Kokoda, Kota Sorong, Papua Barat). Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui perkembangan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga dan peran ibu dalam pembentukan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga, di masyarakat Kokoda, Kota Sorong, Papua Barat).

TINJAUAN PUSTAKA

Persoalan karakter sosial ekonomi yang terus masih menjadi ”trending topic” dan sering dikaji dari berbagai sudut pandang adalah pembentukan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga. Karakter merupakan suatu wadah dari berbagai psikologis yang membimbing seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan beragam lingkungan sosial yang dihadapi. Karakter menjadi ”pemandu” untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar atau sebaliknya. Karakter inilah juga menjadi penentu apakah anak mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan heterogenitas kondisi yang dihadapi.

Pembentukan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang mengkristal dengan pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter merupakan ”panglima” kehidupan, menghindari split of personality (kepribadian yang terpecah), yaitu belum mampu menyatukan perkataan dengan perbuatan dan kesenjangan antara teori dan praktek, sebagian orang telah mengetahui dan memahami nilai-nilai atau ilmu tetapi masih minim dalam mempraktekannya. Setiap orang harus membangun karakter secara solid, tetapi bagi orang yang belum dewasa dibutuhkan proses pendidikan.

Dalam pandangan Koesoema, ada lima unsur yang perlu dipertimbangkan dalam pembentukan karakter, yaitu; a) mengajarkan, b) keteladanan, c) menentukan prioritas, d) praktis prioritas dan e) refleksi. Proses ini sementara sifatnya hingga manusia muda itu cukup terbentuk untuk berdiri dan berjalan sendiri. Kemudian menggunakan karakter solid itu manusia muda harus menggunakan budinya yang disadarkan, dan diisi dengan nilai-nilai. Nilai-nilai ini tidak hanya diungkapkan dengan abstrak, tetapi dibutuhkan latihan yang praktis dan sistematis serta cukup lama.

Perilaku sosial ekonomi anak di dalam keluarga merupakan akumulasi dari berbagai pembentukan aspek diri. Jika ditinjau dari sudut pandang psikologi perkembangan tentu saja karakter yang terbentuk bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada, namun merupakan hasil dari proses perjalanan hidup anak yang terbentuk dari kematangan biologis maupun perkembangan psikologis. Kematangan mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi secara alamiah dan spontan, sementara itu perubahan yang terkait perkembangan psikologis terkait dengan pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya (lingkungan sosialnya). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana proses pembentukan karakter sosial ekonomi yang didapatkan oleh anak oleh orang-orang yang ada disekitarnya, terutama ibunya, sehingga membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi diri seorang anak.

Peran ibu merupakan, hal yang mendasar dalam pembentukan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga, khususnya anak. Anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara ibu dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri mengisi waktu luang anak dengan kegiatan positif untuk mengaktualisasikan diri penting dilakukan. Pengisian waktu luang juga merupakan salah satu wadah “kartasis emosi” Di sisi lain ibu hendaknya solid dan konsisten dalam menegakkan aturan. Apabila ayah dan ibu tidak solid dan konsisten dalam menegakkan aturan, maka anak akan mengalami kebingungan dan sulit diajak disiplin.

Pola asuh ibu dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (a) pola asuh otoriter; (b) pola asuh demokratis; (c) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai karakteristik, yaitu Ibu yang membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai karakteristik, yaitu Ibu mendorong anak membicarakan apa yang ia inginkan. Sedangkan pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu Ibu berkewajiban untuk memberikan contoh/teladan, memberitahu dan membiasakan, berperan serta dan memberikan wewenang dan tanggung jawab pada anak.

Mendidik karakter sosial ekonomi di dalam keluarga khususnya bagi anak bukanlah suatu perkara yang mudah. Ibu yang keliru dalam mengasuh anaknya akan

menghasilkan “produk” anak yang membangkang, tidak menghormati orang lain, tidak mengenal tata krama atau sopan santun, susah dalam mengatur keuangan masa depan hidupnya, dan lain-lain. Sebaliknya pendidikan karakter memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang dan bertahap untuk menuju suatu perubahan, dari yang tidak tahu dan tidak sadar, ditumbuhkan pengetahuan dan kesadaran, ditunjukkan bagaimana model melakukannya, dibimbing dan dinasehati, dibiasakan dan dikontrol agar karakter tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembinaan karakter harus terus dilakukan secara kontinu, bertahap, dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2019. Penelitian ini dilakukan di masyarakat Kokoda, Jln Victory, Kecamatan Kladufu, Sorong, Papua Barat. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dapat berupa catatan yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah.

Tahap selanjutnya pemeriksaan kebenaran data, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran dan pemaknaan dari data tersebut. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) pengumpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kokoda adalah masyarakat asli Papua, yang banyak tinggal di jalan Victori, Kota Sorong, Papua Barat. Berdasarkan Pengawamatan awal peneliti, peran ibu dalam keluarga sangat berperan penting, khususnya untuk sosial ekonomi dalam keluarga. Hal inilah yang membuat ibu menjadi sosok yang sangat penting. Ibu pencari nafkah bagi keluarga, mengelola kebutuhan hidup setiap hari bahkan memenuhi kebutuhan suami dan merawat anak-anak.

Akan tetapi, persoalan yang terjadi di masyarakat Kokoda, para orang tua dalam hal ini ibu, seakan-akan kurang memperhatikan keberadaan pergaulan dari anak-anaknya, kesibukan kerja ataupun kelelahan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga membuat ibu menjadi lalai mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak-anaknya. Hal ini terlihat dari jam pulang anak, jam belajar anak, jam makan anak yang kurang dipedulikan oleh ibu. Persoalan lainnya, di jalan-jalan pada waktu tengah malam, anak-anak masih berkeliaran di jalan-jalan, mereka mencari uang dengan cara minta uang parker di jalan-jalan, mencuri dan masih banyak hal yang terjadi di luar

pengawasan orang tua, khususnya ibu. Situasi inilah, yang mengakibatkan banyak terjadi masalah-masalah sosial ekonomi yang dilakukan oleh anak yaitu perkelahian yang mengarah kepada anarkis, minum-minuman beralkohol / minuman oplosan, judi, seks bebas, dan masalah sosial ekonomi lainnya yang masih terjadi sampai sekarang.

Dalam keluarga di masyarakat Kokoda, pemerintah maupun lembaga keagamaan telah melakukan berbagai macam cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi tersebut, akan tetapi belum bisa mengatasi secara tuntas. Walaupun, aparat keamanan sudah turun tangan menanganinya, akan tetapi kerap terjadi perkelahian antara mereka dengan aparat keamanan.

Pendidikan karakter sosial ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang biasanya dilaksanakan secara tidak terprogram, sehingga keberlangsungannya bisa terjadi setiap saat. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Bentuk dari pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Proses pendidikan sosial ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman konsep pendidikan dalam keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan hal yang serupa. Hal tersebut terlihat dari pola pendidikan ekonomi informal yang dilaksanakan di dalam rumah tangga atau keluarga yang menjadi objek penelitian.

Pendidikan sosial ekonomi keluarga yang mereka laksanakan berlangsung dalam pola yang tidak terprogram, berlangsung setiap saat, dan cenderung mengarah kepada proses pembiasaan dari cara orang tua dalam hal ini ibu yang hanya sibuk dalam bekerja untuk mencari nafkah / uang untuk memenuhi keluarga, anak menjadi sulit diurus, terkadang anak menjadi orang yang bekerja menghasilkan uang dengan cara yang baik yaitu menjaga tempat parkir tetapi dilakukan dengan cara yang tidak baik yaitu mencuri. Judi juga dilakukan sebagian besar suami atau bapak rumah tangga di masyarakat kokoda.

Dalam penelitian ini tergambar bahwa terdapat beberapa karakteristik yang menunjukkan adanya proses penanaman konsep pendidikan karakter sosial ekonomi dan pembentukan perilaku ekonomi dalam rumah tangga. Karakteristik tersebut terlihat dari adanya cara mengelola ekonomi keluarga yang tidak tepat, cara mendidik, membina dan membentuk karakter anak yang tidak tepat serta pergaulan anak yang kurang dikontrol oleh orang tua.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga masih merupakan kebiasaan yang masih dilakukan oleh seorang ibu (istri), menunjukkan bahwa Ibu secara langsung dengan pengaruhnya sebagai orang yang memiliki kasih sayang dan kelembutan dapat melakukan informal kepada anggota keluarga lainnya untuk dapat membentuk atau mengubah perilaku ekonomi anggota keluarga lainnya.

Pada saat ini anak cenderung menjadikan ibu yang merupakan orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya, sebagai “model” atau teladan bagi sikap maupun perilakunya. Anak akan mengambil, kemudian memiliki nilai-nilai, sikap maupun perilaku ibu. Dari sini jelas bahwa perkembangan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga anak bermula dari peran orang tua, dengan cara anak mengambil nilai kedua orang tuanya. Nilai yang ditanamkan orang tua baik secara sadar maupun tidak sadar. Dalam hal ini hendaknya orang tua harus dapat menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya. Anak akan mengambil nilai-nilai, sikap maupun perilaku orang tua, tidak hanya apa yang secara sadar diberikan pada anaknya misal melalui nasehat-nasehat, tetapi juga dari perilaku orang tua yang tidak disadari.

Pendidikan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga, secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan pola hidup, hubungan antara orang tua dan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. Lingkungan keluarga yang kondusif sangat menentukan optimalisasi perkembangan pribadi, moral, kemampuan bersosialisasi, penyesuaian diri, kecerdasan, kreativitas juga peningkatan kapasitas diri menuju batas-batas kebaikan dan kesempurnaan menjadi manusia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter sosial ekonomi di dalam lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Karakteristik sosial ekonomi yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu melalui proses transformasi peran orang tua dalam hal ini ibu, proses komunikasi dalam penggunaan anggaran keluarga, peran istri/ibu yang besar dalam proses pengelolaan keuangan keluarga, dan adanya tanggung jawab antar anggota keluarga dalam melakukan perannya. Proses pendidikan karakter sosial ekonomi di dalam keluarga jika masih sepenuhnya didominasi oleh peran istri dalam memberikan pembiasaan dan keteladanan, maka yang terjadi, dalam jangka panjang membentuk budaya keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas. T. 2014. Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi di Sekolah terhadap Perilaku Konsumsi yang Dimediasi Oleh Prestasi Belajar. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.
- BPS Kota Sorong. 2010. Sorong dalam Angka 2010. Sorong: Badan Pusat Statistik.
- , 2013. Sorong dalam Angka 2013. Sorong : Badan Pusat Statistik.
- Hasan, Muhammad. 2012. Karakteristik Tenaga Kerja Industri Kecil. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian Volume 2, No. 1 November 2012 ISSN 2252-4678. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Kartono, K. 1997. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Bandung: Mandar Maju.
- Lermite. P. W. Merritt. J. 2004. Making Allowance System, Agar Anak Pandai Mengelola Uang. Terjemahan Lina Bundaran. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2005. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, B.B. 2005. Perilaku Organisasi- sional Anggota Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota serta manfaat yang diperoleh Anggota Koperasi, Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Brawijaya Malang
- Sitorus, M.T.F. 1994. Peranan Ekonomi Dalam Rumah tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Volume 21 No.8: Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Vito, Ishak. 2013. Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 2 No. 6 Juni 2013.
- Wahyono. 2001. Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wardani, L. 2012. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan. Tesis Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan.